

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah dalam novel yang diciptakan oleh sastrawan seringkali didapatkan dari realita yang terjadi dalam kehidupan yang memberikan pengarang inspirasi untuk menggambarkan karya sastra yang akan diciptakannya. Terbentuk dari replika kehidupan yang memuat peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan. Tidak lepas dari pengalaman-pengalaman kehidupan nyata sehari-hari, sarat akan pesan moral. Diketahui bahwa semakin banyak fenomena-fenomena yang terjadi sekarang di tengah masyarakat. Potret kehidupan anak manusia yang tak lepas dari berbagai ujian dan godaan. Menjadi refleksi yang banyak ditemukan, sehingga pembaca dapat menemukan masalah-masalah yang bisa ditemui dari apa yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Arifanie (2014:1) kebenaran hubungan manusia berdasarkan pengalaman dan pengamatannya tentang kehidupan. karya yang diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa sebuah karya sastra merupakan bagian dari masalah hidup, filsafat, dan masalah jiwa.

Seseorang dapat bertingkah laku serta bersosialisasi dengan sesama manusia, tuhan, dan alam. Secara umum sastra terdiri dari cerpen, puisi, drama dan novel. Sebuah novel dikaji dari beberapa aspek: penokohan, isi, cerita, setting, alur, dan makna. Pembaca juga dapat mempelajari ilmu yang tersirat secara implisit melalui karakter tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Analisis penokohan merupakan kajian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena tokoh menggambarkan kondisi psikologi kepribadian seseorang, serta menjadi kunci penggerak yang ada dalam cerita.

Peristiwa suka duka dan berbagai peristiwa hidup lainnya. Semua itu merupakan sebuah hasil dari ciptaan manusia yang ditujukan untuk manusia, yang berisikan tentang kehidupan manusia, serta memberikan gambaran segala aspek kehidupannya (Jamaliya, 2011:3). Karya sastra sendiri merupakan hasil yang dari

keaktivitas seorang pengarang yang menggunakan manusia sebagai objek kajiannya. Sastra lahir dari budaya yang berkembang seusia perkembangan zaman, mulai dari sastra lisan hingga lahir sastra tulisan dan bahasa menjadi media komunikatifnya. Tentu yang akan dilihat adalah keindahan dan kepaduan dalam pemilihan kata-katanya sehingga menjadi kalimat-kalimat yang indah, sehingga dapat tersampaikan maksud dan tujuan pengarang dan memahami pesan yang disampaikan.

Kepribadian juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra. Pengarang selalu menyajikan kepribadian tokoh-tokoh yang menarik, terkadang juga ada yang menyimpang. Hal tersebut bisa dijadikan salah satu daya tarik sebuah karya sastra. Kepribadian juga merupakan persoalan pada pengarang itu sendiri, yang mengikuti irama yang lazim dalam kehidupannya. Psikologi kepribadian sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan hanya sekedar telaah teks yang membosankan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca (Minderop, 2010:3).

Psikologi kepribadian bila dilihat dari objeknya termasuk dalam golongan psikologi khusus dengan menggunakan pembahasan tentang psikologi yang ada pada diri seseorang. Kepribadian memiliki arti suatu pembentukan aspek kepribadian yang dimiliki seseorang sehingga menjadi organisasi yang unik yang dapat menentukan dan dimodifikasi oleh seseorang supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.

Terbentuknya kepribadian berasal dari susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang dapat menentukan tingkah laku dari setiap individu. Kepribadian hanya dimiliki oleh suatu organisasi yang ada dalam diri manusia sebagai penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Semua itu dapat dilihat dari dalam setiap hubungan individu dengan munculnya sebuah konflik, di lingkungan sosial masyarakat yang berhubungan dengan pertemanan, pekerjaan, maupun keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama dalam pembentukan kepribadian pada anak karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dan menjadi pusat identifikasi anak, anak hanya menghabiskan waktu di lingkungan keluarga,

dan anggota keluarga merupakan “*signifikan people*” dalam pembentukan pribadi anak.

Karya sastra masih memiliki hubungan dengan psikologi. Hal ini tidak lepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Memahami atau menafsirkan sebuah karya sastra dari sisi lain dalam penelitian juga menggunakan psikologi. Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah drama dengan pertolongan psikologi. Kata tingkah laku tokoh-tokoh sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia, ia telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi modern untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra menurut Hardjana (dalam Setianingrum, 2008:3). Seorang peneliti hanya sekedar menikmati bacaan mereka melalui pendekatan sastra, maka akan terasa kurang lengkap ketika mereka akan mencoba menggali lebih dalam mengapa para tokoh dalam karya tersebut berperilaku demikian, apakah di dalamnya mereka mengalami konflik-konflik psikologis.

Penting kiranya bagi seseorang yang bergelut dalam bidang sastra untuk memahami lebih jauh latar belakang kejiwaan serta akibat yang menimpa para tokoh tersebut. Psikologi sastra adalah telaah dari sebuah karya sastra yang diyakini dapat menjadi cerminan proses dan aktivitas kejiwaan. Daya tarik psikologi sastra tertuju pada masalah yang ada pada manusia dan melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Minderop, 2010:59). Dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi memiliki hubungan erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang bernama “Psikologi Sastra”.

Menurut Wellek (1990:81) istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat yaitu mempelajari tentang dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Tere Liye merupakan nama pena seorang novelis yang diambil dari bahasa India dengan arti: untukmu, untuk-Mu dengan nama asli Darwis, yang lahir di Lahat, pedalaman Sumatera pada 21 Mei 1979. Lahir dari keluarga sederhana, orang tuanya seorang petani biasa, dia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara. Tere Liye menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di SDN 2 Kikim Timur dan SMPN 2 Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Lalu melanjutkan sekolahnya ke SMAN 9 di Bandar Lampung, kemudian setelah lulus dia meneruskan ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan dikaruniai seorang putra bernama Abdulllah Pasai.

Berikut Karya-karya dari Tere Liye di antaranya adalah *Negeri Di Ujung Tanduk* (2013), *Bumi* (2014), *Bulan* (2015), *Hujan* (2016), *Pulang* (2015), *Rindu* (2014), *Negeri Para Pedebah* (2012), *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* (2012), *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (2010), *Hafalan Shalat Delisa* (2005), *Bidadari-bidadari Surga* (2008), *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* (2009), *Tentang Kamu* (2016), *Moga Bunda Disayang Allah* (2005), *Kisah Sang Penandai* (2007), *Sunset Bersama Rosie* (2008), *Amelia* (2013), *Eliana* (2011).

Pada setiap novelnya Tere Liye memaparkan cerita seolah pembaca melihat gambaran peristiwa itu benar-benar terjadi di depan mata sendiri. Tere Liye bukan hanya memaparkan sebuah cerita, tetapi Tere Liye juga menyelipkan banyak pesan moral dan pendidikan, namun tidak terkesan sedang menggurui pembacanya. Walaupun Tere Liye dalam dunia sastra masih bisa dibilang baru. *Tentang Kamu* merupakan salah satu karya fiksi novel Tere Liye yang terkenal, dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya. Tidak memerlukan uraian yang terlalu panjang, diksi yang lugas dan mudah dicerna namun tetap mempertahankan nilai estetis, gaya tutur yang mengalir dan dialog-dialog yang luwes menunjukkan kematangannya terhadap novel ini. Sehingga penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan analisis dengan menggunakan novel dari Tere Liye.

Sri Ningsih sebagai tokoh utama dalam novel ini juga memiliki kelebihan dibalik semua kejadian yang dialaminya. Ketika banyak sekali yang menganggap

benar kalimat “kesabaran ada batasnya”, namun tidak dengan tokoh Sri dalam novel *Tentang Kamu*, seolah ia ingin menunjukkan betapa “kesabaran itu tidak ada batasnya”. Sosoknya yang begitu sederhana dan bersahaja, memiliki kisah hidup yang begitu pelik bahkan lebih tepatnya menyakitkan. Namun dengan kesabarannya yang begitu luar biasa ia berhasil memeluk rasa sakitnya.

Kejeniusan pengarang dalam mengaduk-aduk perasaan para pembaca dalam novelnya. Permasalahan yang diangkat dalam karya sastra dapat ditampilkan dengan adanya berbagai masalah tingkah laku para tokohnya. Gambaran penyelesaiannya dengan beraneka bentuk dalam menganalisis segala sesuatu yang terdapat dalam karya sastra, diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam pelaksanaan penelitian sehingga akan diperoleh makna tepat yang terdapat dalam karya sastra.

Novel *Tere Liye* dijadikan sebagai bahan penelitian karena penulis tertarik dengan alur ceritanya, novel yang ringan dengan menggunakan diksi-diksi yang tidak terlalu rumit. Namun tetap sarat akan makna dan pelajaran hidup. Lika-liku kehidupan tokoh utama dalam cerita, dalam merespon permasalahan-permasalahan di kehidupan masyarakat. Inilah masalah yang menarik untuk dikaji dalam yaitu perjalanan kisah hidup Sri yang terdapat dalam novel ini terletak pada keteguhan tokoh utamanya yang tangguh dan cerdas. Keteguhan tersebut terkadang harus dapat ia pertahankan di tengah suasana dan kondisi yang selalu berganti dalam kehidupannya yang dialaminya di masa kecil tokoh utamanya. Motivasi semangat hidup yang digambarkan oleh Sri Ningsih hingga memeluk semua rasa sakit namun masih bisa menerimanya dengan lapang dada dengan segala kejadian yang menimpanya.

Faktor psikologi Sri mendominasi cerita dalam novel, telah banyak mengajarkan banyak pelajaran hidup yang begitu amat dahsyat. Kesabaran dalam menerima rasa sakit menghadapi siksaan demi siksaan ibu tirinya yang telah memperlakukannya dengan buruk, Kesabaran yang tiada batasnya, sebuah persahabatan yang indah, penghianatan, cinta, kehilangan, dan keteguhan hati. Namun, tidak ada kebencian pada dirinya. Sri merupakan sosok tokoh wanita yang bisa dijadikan teladan dan panutan. Hal ini lah yang melatarbelakangi penulis menggunakan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan

tinjauan psikologi sastra untuk mengetahui tipe kepribadian dari tokoh utamanya. Kemudian dijadikanlah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, “Aspek Kepribadian Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar pembatasan masalah lebih jelas, tidak melebar dan memberikan sebuah arahan terhadap masalah yang akan dijadikan objek peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Tipe kepribadian menurut teori Gerard Heymans pada tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan terkait kepribadian tokoh utama pada karya sastra.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini berdasarkan tujuan umum yang telah dikemukakan di atas, ialah untuk mengetahui beberapa aspek berikut:

- a. Mendeskripsikan tipe kepribadian menurut teori Gerard Heymans pada tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk pengembangan dan penerapan apresiasi sastra, khususnya pada kajian psikologi sastra yang menyangkut pembahasan tentang aspek kepribadian pada karya sastra melalui watak dan perilaku tokoh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati pada penelitian lebih lanjut dalam sebuah novel.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bahan ajar khususnya dalam pelajaran tentang karya sastra.
- c. Memberikan wawasan pada pembaca setelah mengetahui isi cerita dan mendapatkan amanat berupa nilai positif yang ada dalam karya sastra.